

**EFEKTIVITAS METODE MENGHAFAKAL TEKS DAN PERKALIAN PADA  
PESERTA DIDIK DI SDN INPRES MALLENGKERI BERTINGKAT  
MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



Oleh:

**ST. MUTHI'AH, A**  
**Nim: 20800112100**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara St.Muthi'ah.A. NIM: 20800112100 mahasiswa Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Efektivitas metode menghafal bacaan dan angka pada Peserta didik di SDN Inpres Bertingkat Mallengkeri Makassar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini untuk diproses selanjutnya

Samata Gowa, 8 Desember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Marjuni, M. Pd. I**  
**NIP. 19781011 2005051 1 006**



**Dr. Umar Sulaiman, M. Pd.**  
**NIP. 1972803 199803 1 004**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Muthi'ah, Aris  
NIM : 20800112100  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/23 Oktober 1993  
Jur/Prodi/Konsentrasi : PGMI/PAI  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1  
Alamat : Jl. Pa' Bentengan lrg 3 Makassar  
Judul : Efektivitas Metode Menghafal Teks dan Perkalian pada Peserta Didik di SDN inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa\_Samata, 11 Januari 2017  
Penyusun

St.Muthi'ah. Aris  
20800112100

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode Menghafal Teks dan Perkalian pada Peserta Didik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar", yang disusun oleh **ST. MUTHIAH, A.**, NIM: 20800112100, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu**, tanggal **11 Januari 2017 M**, bertepatan dengan **8 Rabi'ul-Akhir 1438 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Program Studi PGMI, dengan beberapa perbaikan

**Samata, 11 Januari 2017 M**  
**8 Rabi'ul-Akhir 1438 H**

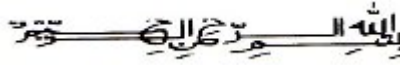
### DEWAN PENGUJI: (SK. Dekan No. 1743 Tahun 2017)

Ketua	: Dr. M. Shabir U., M.Ag
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag
Munaqisy I	: Drs Ibrahim Nasbi, M. Th I.
Munaqisy II	: Dra. Andi Halimah, M.Pd
Pembimbing I	: Dr. H. Andi. Marjuni, M. Pd. I
Pembimbing II	: Dr. Umar Sulaiman, M. Pd.

Diketahui oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Uin Alauddin Makassar

**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag**  
Nip. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد.

Segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai pembawa rahmat segenap penjuru dunia dan penuntun kepada jalan yang benar serta sebagai sumber ilmu yang sejati. Mudah-mudahan kita dapat mencontohnya.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda dan Ibunda yang jasanya tak dapat penulis balas dengan segenap hidupku, yang matanya tak pernah lelah mengawasi, yang bibirnya senantiasa menasehati, dan tangannya selalu membuai dengan kasih, dan membiayai penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Orang tua selalu mendukung saya dalam keadaan apa pun dan orang tua yang selalu mengiringi setiap langkah saya dengan doanya. Kepada beliau penulis memanjatkan doa semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka Amin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri Lc, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para wakil dekan dan staf.
3. Dr. M. Shabir Umar, M. Ag, Ketua Jurusan dan Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag, Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Andi Marjuni M.Pd. I, pembimbing I dan Dr. Umar Sulaiman, M. Pd. pembimbing II yang selalu sabar dan teliti dalam mengoreksi dan membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Pembimbing yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada saya.
5. Seluruh tenaga dosen dan staf administrasi dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepala SDN Inpres Bertingkat Mallengkeri Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan, sahabat karib, kerabat, dan kepada teman-teman kelas saya PGMI 3-4, yang selama kurang lebih tiga tahun ini telah berjuang bersama saya di bangku perkuliahan, teman yang telah menjadi saudara saya sendiri.

8. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan secara keseluruhan, yang memberikan dukungan moril maupun materil selama perjalanan studi hingga perampungan skripsi ini. Kepada mereka penulis hanya dapat mendoakan semoga diberi imbalan pahala, rahmat dan karunia yang besar dari Allah swt. Amin.

Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, masukan dan koreksi dari para pembaca akan di terima dengan senang hati untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Samata-Gowa, 11 Januari 2017

Penulis,



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1-12</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
 <b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	 <b>13-30</b>
A. Metode Menghafal Teks dan Perkalian .....	13
B. Langkah-Langkah Pembelajaran Perkalian .....	23
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teks dan Perkalian .....	24
D. Kerangka Konseptual.....	30
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	 <b>37-42</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Sumber Data .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Pengujian Keabsahan Data .....	42



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43-64</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Deskripsi Metode Menghafal Teks dan Perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat .....	48
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Teks dan Perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat .....	52
3. Efektivitas Metode Menghafal Teks dan Perkalian di SDN Inpres Mallengkeri.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65-66</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

No	Judul	Hal
4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Inpres Malengkeri Bertingkat Makassar tahun ajaran 2016/2017.	45
4.2	Keadaan Peserta Didik SDN Inpres Malengkeri Bertingkat Makassar tahun ajaran 2016/2017.	46
4.3	Keadaan Pendidik dan Pegawai SDN Inpres Malengkeri Bertingkat Makassar Tahun Ajaran 2016/2017.	47
4.4	Pelaksanaan Metode menghafal Teks dan Perkalian pada Peserta Didik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar Tahun Ajaran 2016/2017	48

## ABSTRAK

**Nama** : ST. MUTHI'AH, ARIS  
**Nim** : 20800112100  
**Jurusan** : PGMI  
**Judul** : Efektivitas Metode Menghafal Teks dan Perkalian  
pada Peserta Didik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat  
Makassar

---

Skripsi ini membahas tentang “Efektivitas metode menghafal teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar 2) mengetahui faktor determinan metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar, dan 3) mengetahui efektivitas metode menghafal teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, format wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian diperlukan penguasaan materi dan persiapan dalam penyajiannya dikelas yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat peraga yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diajarkan, mengatur tempat, memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal teks dan perkalian, dan mengadakan evaluasi sebagai penilaian akhir pada pembelajaran untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal. Adapun yang menjadi faktor pendukung metode menghafal adalah tenaga pendidik, alat peraga dan lingkungan. Faktor penghambat metode menghafal adalah faktor , suasana di dalam/di luar kelas, jumlah peserta didik, dan karekteristik peserta didik. Metode menghafal di nilai cukup efektif dalam mengembangkan menghafal teks dan perkalian pada peserta didik di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat di mana peserta didik mampu mengenal rangkaian teks dan perkalian, mampu mengenal bunyi huruf dan angka dan akhirnya mampu menghafal teks dan perkalian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuannya, keterampilan, dan sikapnya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.<sup>2</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw juga mengajarkan manusia supaya mencari ilmu, Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Alaq (94) : 1-5

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; t.t., Indonesia Legal Center Publishing, 2008), h. 114.

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. XIV; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), h.1.

Yang Paling Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Salah satu upaya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode menghafal teks dan perkalian. Metode menghafal atau *mahfizat* yakni cara menyajikan materi pelajaran menghafal teks dan perkalian dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal berupa teks dan perkalian dan lain-lain yang menarik hati. Metode ini lebih difokuskan pada penguasaan kosa kata dan memperbanyakan perbendaharaan kosa kata.<sup>4</sup>

Untuk memecahkan persoalan tersebut, maka diperlukan strategi-strategi dalam pembelajaran. Dalam hal ini strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang memengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif. Menurut Michel Pressle, dalam strategi-strategi belajar ialah operator-operator kognitif meliputi dan di atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas belajar. Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu.<sup>5</sup>

Semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Struktur tugas mengacu pada jenis-jenis tugas kognitif dan sosial yang memerlukan model pengajaran dan pelajaran yang berbeda. Struktur tujuan mengacu pada tingkat koperasi dan kompetensi yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan. Struktur penghargaan meningkatkan nilai dalam bidang akademik.<sup>6</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas ialah suatu cara atau alat untuk

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci*, h. 1079.

<sup>4</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h.61

<sup>5</sup>Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar* (Surabaya: University Press, 2000), h.7

<sup>6</sup>Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, h. 23.

mengadakan penilaian yang berbentuk serangkaian soal/instrumen yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut. Prestasi atau tingkah laku tersebut dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan intruksional pembelajaran atau tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran, dan dapat pula menunjukkan kedudukan siswa yang bersangkutan dalam kelompoknya.

Selain model pembelajaran yang diperlukan, maka dalam pemilihan metode pembelajaran bahasa Indonesia juga sangat diperlukan. Kecenderungan guru mengajar di kelas dengan metode yang sudah dikuasainya, sebab berdasarkan pengalaman mengajar akan terbentuk suatu pola mengajar tertentu yang dipandang paling efektif dan efisien, walaupun sudah menemukan pola metode yang dianggap sesuai. Namun proses pencarian pola tersebut tidak boleh berhenti sebab ada kemungkinan terdapat metode yang lebih baik.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam era yang semakin mengglobal ini. Tak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dalam berbahasa asing, terutama bahasa Indonesia sangat penting. Namun demikian tidak sedikit siswa yang prestasinya belajar bahasa Indonesia belum memadai. Hal ini disebabkan adanya kendala-kendala dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

Kemampuan guru seringkali kurang memadai untuk memenuhi tuntutan siswa terutama siswa-siswa yang punya kemampuan tinggi dalam berbahasa dan punya sarana belajar yang lebih canggih dari pada gurunya sendiri. System pembelajaran sering bersifat monoton, kurang variasi dan kurang menarik sehingga siswa menjadi

bosan, tidak tertarik untuk belajar. Di kelas, siswa seringkali hanya diberi teori-teori, kaidah-kaidah, dan hukum-hukum bahasa, bukannya aplikasi kaidah-kaidah dan hukum-hukum itu dalam penggunaan praktisnya sehingga siswa tidak merasakan manfaat belajar bahasa Indonesia.<sup>7</sup>

Metode menghafal teks dan perkalian, melatih daya ingatannya, mempermudah anak didik dalam mempelajari teks dan perkalian, mendidik jiwa kesatria dan menanamkan budi luhur dan melatih jiwa dan mental yang disiplin<sup>8</sup>

Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Pendidikan ialah pengaruh bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.<sup>9</sup>

Aspek pendidikan stimulasi dini merupakan hal yang sangat penting gunamemberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar agama dan moral, pembentukan sikap, dan pengembangan kemampuan dasar (bahasa, kognitif, fisik motorik).

---

<sup>7</sup>Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, h. 25

<sup>8</sup>Wa Muna, *Metodologi pembelajaran Bahasa Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Teras, 2011), h. 61

<sup>9</sup>Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, h. 30



Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, sebuah komunikasi efektif jika kedua belah pihak (komunikan dan komunikator) saling memahami bahasa dan cara menggunakan bahasa tersebut. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Kemampuan berbahasa yang meliputi menghafal teks dan berbicara merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru agar guru dapat berkomunikasi secara timbal balik dengan anak, sehingga proses-proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Salah satu aspek pengembangan bahasa yang memegang peran penting adalah menghafal teks. Secara teoretis menghafal teks adalah mendengarkan dan menghafal dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Pada masa anak-anak, mendengarkan, mengenal, menghafal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan, menangkap pesan, harus dengan langkah yang sangat sederhana dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak serta proses belajar harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Menghafal teks dan perkalian dapat memberikan suatu pembelajaran terhadap seorang anak agar mereka bisa menjadi anak yang berkembang secara optimal.

---

<sup>10</sup>Malik Tachir, *Pandai Membaca dan Menulis I, Petunjuk Guru Sekolah Dasar Strategis*, (New York: Maxwell Macmillan International Publishing Group, 1993), h. 2.

Mengukur anak yang berkembang secara optimal dalam menghafal teks, diawali melalui proses mendengarkan apa yang pendidik atau orang tua katakan secara berulang-ulang dan memahami maksud kata-kata tersebut hingga akhirnya anak dapat mengucapkan kata-kata sesuai dengan maksud yang ia inginkan. Di dalam menghafal teks terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anak, misalnya konsentrasi atau pemusatan perhatian.<sup>11</sup>

Menghafal teks dan perkalian sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena keterampilan menghafal teks sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi keperluan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan tulis-membaca. Dengan membaca diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi.

Masalah yang sering dilontarkan dalam pelajaran mengarang adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, di samping kesalahan masalah ejaan.<sup>12</sup>

Selain itu, menghafal teks dan perkalian efektif merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap orang yang terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, teknologi dan lain-lain.

---

<sup>11</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), h. 300.

<sup>12</sup>Sabarti Akhadiah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1994), h. 5

Hal tersebut disebabkan semua aktivitas komunikasi tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan sarana tulis. Pada kenyataannya, bentuk komunikasi tertulis merupakan bentuk komunikasi yang paling diperlukan.<sup>13</sup> Arswendo Atmowiloto juga menyatakan, rasanya tidak ada kegiatan selama ini yang dapat dipisahkan dari baca tulis.<sup>14</sup> Di samping itu menurut Atar, kemampuan menghafal teks dan perkalian efektif diperlukan pada semua lapangan pekerjaan dan dapat menunjang atau bahkan menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau jabatan.<sup>15</sup> Senada dengan Atar Semi, The Liang Gie menyatakan bahwa mengarang merupakan kepandaian yang amat berguna bagi semua orang.<sup>16</sup>

Menurut Tarigan sebagian besar guru tidak mampu menyajikan materi menghafal secara menarik, inspiratif, dan kreatif padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal teks sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>17</sup>

Sampai saat ini, sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, mengajarkan menghafal dengan metode ceramah dengan teknik penugasan. Guru menentukan beberapa judul/ topik, lalu menugasi siswa memilih satu judul sebagai dasar untuk menghafal teks dan perkalian. Yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan. Pembahasan karangan jarang dilakukan. Dengan model pembelajaran seperti itu, siswa mengalami kesulitan dalam

---

<sup>13</sup>Atar Semi, *Menulis Efektif* (Padang : Angkasa Raya, 1993), h. 3.

<sup>14</sup>Arswendo Atmowiloto, *Mengarang Itu Gampang* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1986), h. 6.

<sup>15</sup>Atar Semi, *Menulis Efektif* (Padang : Angkasa Raya, 1993), h.7.

<sup>16</sup>The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang Mengarang* (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 3.

<sup>17</sup>Hanry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), h. 187.

menghafal teks karena keharusan mematuhi judul/topik yang telah ditentukan guru. Hal itu menjadikan kreativitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Pada hakikatnya, kesulitan menghafal teks tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dampak negatif dari model pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menghafal teks dan perkalian sehingga keterampilan menghafal teks dan perkalian siswa pun rendah. Paparan di atas mengisyaratkan bahwa keterampilan menghafal teks dan perkalian perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya, guru harus memperbaiki pendekatan pengajarannya. Pendekatan kontekstual diprediksi dapat meningkatkan keterampilan membaca.<sup>18</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar, menunjukkan bahwa dalam proses belajar pada menghafal teks dan perkalian khususnya kelas 5 yaitu: 1) Sebagian peserta didik kurang tau menghafal teks dan perkalian memahami materi yang diberikan oleh pendidik pada saat proses belajar berlangsung. 2) Daya ingat sebagian peserta didik lemah terhadap pelajaran yang telah berlalu yang mengakibatkan peserta didik sukar dalam mengerjakan soal- soal yang ada pada saat proses evaluasi berlangsung sehingga hasil belajar menjadi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. 3) Ketakutan sebagian peserta didik dalam menyampaikan persoalan atau gagasan yang dia peroleh karena bayang-bayang kesalahan sehingga peserta didik menjadi kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru-guru di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

---

<sup>18</sup>The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang Mengarang* (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 9.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Peneliti dalam hal ini memfokuskan penelitian pada:

- a. Pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar
- b. Faktor-faktor determinan metode menghafal teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar
- c. Efektifitas metode menghafal teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk menghindari interpretasi yang keliru yang memungkinkan lahirnya kesalah pahaman tentang judul peneltian ini, maka dengan ini penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul penelitian tersebut, yakni:

#### **a. Efektivitas**

Efektivitas adalah seberapa pentingnya metode menghafal teks dan perkalaian dapat melati pembendaharaan kosa kata dan juga ingatan memori peserta didik.

Peran metode dalam proses pemebelajaran sudah tidak diragukan lagi sehingga diperlukan metode yang sesuai dengan materi. Suatu metode dikatakan baik, apabila bersifat efisien dan efektif. Efisien di sini artinya memiliki daya guna di tinjau dari segi penggunaannya, biaya, waktu dan tempat. Sedangkan efektif di sini artinya memberikan hasil guna yang tinggi ditinjau dari segi pesannya dan kepentingan peserta didik yang sedang belajar.

b. Metode menghafal Teks dan Perkalian

Metode merupakan rencana menyeluruh bagi penyajian bahan pelajaran (bahasa) yang teratur. Tidak satupun bahagian rencana tersebut yang boleh bertentangan. Keseluruhan dari rencana tersebut berdasarkan pada pendekatan yang dipilih bersifat prosedur.

Metode menghafal teks dan perkalian adalah kegiatan pembelajaran pada bidang pelajaran dengan menerapkan yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam suatu pelajaran.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diuraikan di atas timbul pertanyaan mendasar yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat efektivitas metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar “? Untuk mendapat jawaban dari permasalahan pokok tersebut, maka perlu dijabarkan dalam bentuk submasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik kelas 5 di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar ?
2. Apakah faktor determinan metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik kelas 5 di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar ?
3. Bagaimana efektivitas metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik kelas 5 di SDN inpres Mallengkeri Bertingkat ?

**D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang di gunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini juga

mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.
- b. Mengetahui faktor determinan metode menghafal teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.
- c. Mengetahui efektifitas metode menghafal teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Ilmiah**

- 1) Dengan cara menghafal teks dan perkalian ini dapat dijadikan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hafalan teks dan perkalian. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan menambah khasanah bagi dunia pendidikan.
- 2) Agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi menghafal teks dan perkalian bagi sivitas akademika dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Diharapkan agar penelitian ini mampu memberikan cakrawala, pemahaman, dan pengalaman secara langsung di lapangan melalui penelitian tentang efektivitas metode menghafal teks dan perkalian peserta didik khususnya di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat kota Makassar.

### **b. Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Peserta Didik**

- a) Mendidik jiwa kesatria dan menanamkan budi luhur



- b) Melatih anak didik agar baik ucapannya, indah perkataanya, menarik hati para pendengar

## 2. Bagi Guru

- a) Menjadi motivasi guru untuk dapat meningkatkan menghafal teks dan perkalian.
- b) Dapat memberikan contoh penggunaan metode menghafal teks dan perkalian

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk kegiatan pembelajaran di SDN dengan penerapan metode menghafal teks dan perkalian untuk meningkatkan menghafal teks dan perkalian pada peserta didik



## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### ***A. Metode Menghafal Teks dan Perkalian***

##### **1. Pengertian Metode Menghafal**

Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengajar, seorang pengajar yang menilai kemampuan psikologis kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, menguasai materi dan mempunyai metodologi mengajar yang meyakinkan serta kompetensi profesional kependidikan yang mantap akan berpengaruh pula terhadap peserta didiknya. Variasi mengajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam metode.

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari segi penerapannya, metode yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar dan adapula yang tepat untuk jumlah peserta didik yang kecil, ada juga yang tepat digunakan di dalam/ luar kelas.<sup>1</sup>

Metode menghafal adalah kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pelajaran tersebut<sup>2</sup>

Metode menghafal merupakan salah satu metode yang dipakai Rasulullah, tentunya juga masih relevan jika metode tersebut digunakan pada saat ini yakni dalam teks dan perkalian.

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabri, *strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT. Quantum Teaching, 2005), h. 52- 53

<sup>2</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III* (Cet 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 381

Sebelum lebih jauh membahas tentang metode menghafal terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode menurut Surakhmad bahwa metode adalah cara yang didalamnya merupakan alat untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Makin baik metode yang digunakan, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dalam hal ini Pasaribu menyatakan bahwa:

Metode merupakan rencana menyeluruh bagi penyajian bahan pelajaran (bahasa) yang teratur. Tidak satupun bahagian dari rencana tersebut yang boleh bertentangan. Keseluruhan dari rencana tersebut berdasarkan pada pendekatan yang dipilih bersifat prosedur.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan serangkaian rencana penyajian bahan pelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi, kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan ini bisa aktif atau pasif. Jika kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan (*retrival*), dalam bahasa sehari-hari<sup>5</sup>

Begitu pula dalam proses menghafal teks dan perkalian pada peserta didik dimana informasi yang baru saja diterima melalui teks ataupun teknik-teknik dalam menghafal yang melewati tiga tahap yaitu: perekaman, penyimpanan ini di kala siswa mencoba untuk menghafal tugas yang berupa teks dan perkalian yang

<sup>3</sup>Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), h. 75.

<sup>4</sup> Pasaribu, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), h. 2.

<sup>5</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Cet. 22; Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 63

di lakukan secara terus menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak-memori yang telah tersimpan yaitu di saat tes evaluasi menghafal dihadapan pendidik. Perlu diingat adalah bahwa tahapan memori ini adalah tidak terlepas dari sudut pandang psikologi, hal ini sesuai ungkapan Hermannn Ebbinghaus yang di kutip oleh “*The study of memory has been area of active interest to psychology.*” Belajar tentang memori sudah jadi bagian dan menarik perhatian pada psikologi.

Sesuai dengan pemaparan dalam pendahuluan di atas bahwa dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan agar berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan situasi dan kondisi yang ada, guna meningkatkan pengajaran dengan baik, karena berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh metode pengajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pengajaran.

Berdasarkan peneliti akan mencoba menguraikan beberapa pengertian tentang metode menghafal dengan beberapa pendapat para tokoh yang bersangkutan. Di antaranya:

Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*” *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata “*hodos*” berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau di lewati untuk mencapai tujuan<sup>6</sup>

Sedangkan menghafal berasal dari kata *yuhafiz-hafiz-hafizah* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi<sup>7</sup>

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal teks dan

---

<sup>6</sup>Zuhairi Tafsir *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet.1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 9

<sup>7</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir*, (Cet.3; Surabaya: Pustaka Progressif, 2003), h. 38.

perkalian dalam pengajaran, jadi faktor metode ini tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode disini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran. Dalam kamus yang sama juga mengungkapkan bahwa menghafal dituliskan dengan lafal dz: Himalul yang di artikan menghafal.<sup>8</sup>

Adapun menghafal menurut Kamus Bahasa Indonesia bahwa menghafal bersal dari kata dasar “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain, kemudian mendapat awalan *m* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikir agar selalu ingat.<sup>9</sup> Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata memori yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa arti dari metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

Dalam menerapkan metode pada proses belajar mengajar tentunya ada dasar atau sandaran yang menjadi pijakan dalam menerapkan metode tersebut, hal ini tidak jauh berbeda dengan metode menghafal teks dan perkalian yang sudah barang tentu memiliki beberapa dasar baik itu dalam pengimplementasian pada kurikulum pendidik sebagai salah satu komponen pelaksanaan kurikulum juga memperhatikan siswa sebagai subyek pembelajaran yang juga merupakan komponen pelaksanaan kurikulum pendidikan.

---

<sup>8</sup>.Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir*, (Cet.3; Surabaya:Pustaka Progressif, 2003) , h. 381.

<sup>9</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III* (Cet; 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 381

<sup>10</sup>John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*, (Cet 20 Jakarta: gramedia, 1992), h. 378.

Agar pelaksanaan pengajaran berjalan efisien dan efektif maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas, yaitu meliputi persiapan pengajaran pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran

#### a. Persiapan Pengajaran

Pengajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana pendidik mengajar serta bagaimana siswa belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan berencana akan menyangkut tiga hal, salah satunya adalah perencanaan pengajaran.

Sedangkan persiapan yang harus disiapkan dan dipertimbangkan pada diri siswa dalam metode menghafal teks dan perkalian adalah.

1. Mental, dimana persiapan mental ini menduduki peringkat yang pertama
2. Memiliki perhatian terhadap pelajaran
3. Dapat mengatur waktu
4. Tabah menghadapi kesulitan menghafal

Adapun dalam persiapan pengajaran atau perencanaan pengajaran, Nana Sudjana menjelaskan, bahwa: perencanaan pengajaran ialah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran

Sedangkan menurut R Ibrahim dan Nana Syaodih S, mengungkapkan bahwa; Perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum, sedangkan program pengajaran

merupakan suatu program tentang bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum

Dengan demikian perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan matang sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal ini yang dilaksanakan sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang sudah dirumuskan dalam kurikulum.

Pada dasarnya dalam merealisasikan tujuan yang tercantum pada kurikulum yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan proses kegiatan belajar mengajar yang dimaksud disini merupakan interaksi semua komponen-komponen yang terdapat dalam upaya belajar mengajar yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan yang diterapkan dalam kurikulum. Tujuan pengajaran di sini merupakan komponen utama yang lebih dahulu harus dirumuskan dahulu dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu tujuan pengajaran yang biasanya disebut tujuan instruksional sering dinamakan juga sebagai sasaran belajar.

Sedangkan komponen-komponen belajar ini, R Ibrahim dan Nana Syaodih S., menyebutkan diantaranya;

1. Tujuan pengajaran
2. Bahan ajaran
3. Metode belajar mengajar
4. Media pengajaran
5. Evaluasi

Dari sini dapat kita lihat bahwa pengajaran merupakan suatu kegiatan yang berupa upaya untuk membantu para siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Kegiatan pengajaran tidak se- sederhana orang membalikkan telapak tangan, meskipun juga tidak se-sulit membangun sebuah kota. Namun kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang seksama dan dibuat secara tertulis.



Berdasarkan keterangan diatas dapat dilihat bahwasanya perkembangan peserta didik merupakan salah satu komponen yang nantinya mempengaruhi bentuk dan format perencanaan yang dilakukan pendidik. Berbicara tentang perkembangan sangat penting diantaranya;

1. Praktek mengajar yang efektif didasarkan atas perkembangan kematangan atau kesiapan para siswa
2. Karena manusia sedikit sekali dilengkapi dengan perilaku instingtif, maka untuk dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya ia harus mengembangkan berbagai jenis perilaku yang dapat memudahkan menyesuaikan diri tersebut.
3. Pendidikan yang mengabaikan prinsip-prinsip pengembangan akan mengalami hambatan-hambatan dan kegagalan
4. Pendidikan itu sendiri adalah hasil proses dari proses perkembangan kehidupan yang penuh realisasi diri merupakan proses perkembangan

Secara garis besar perencanaan pengajaran teks dan perkalian juga mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang dicapai dalam suatu kegiatan pengajaran, kemudian pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran tersebut.

#### b. Pelaksanaan Pengajaran

Setelah persiapan dan perencanaan pengajaran telah selesai dibuat maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar ini mengacu pada perencanaan yang dibuat atau merupakan tahap pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya pendidik mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik juga dapat mempengaruhi pendidik. Perilaku pendidik akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang disiplin dan kurang disiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara siswa dengan pendidik tetapi antara peserta didik dengan manusia sumber (yaitu orang yang biasa memberi informasi), antara peserta didik dengan siswa lain dan dengan media pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar ini kemampuan yang dituntut untuk keaktifan pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang disusun dalam perencanaan. Agar supaya target yang diinginkan bisa tercapai. Dalam hal ini adalah tingkat hafalan siswa dalam menghafal pelajaran teks dan perkalian.

Dari sini dalam proses pengajaran ini peserta didik akan aktif belajar menghafal dan pendidik bertindak sebagai pembimbing belajar, langkah demi langkah yaitu dari frame satu menuju frame selanjutnya sampai terbentuk pola tingkah laku sebagaimana yang dikehendaki tujuan pengajaran (TIK). Dari konsep inilah dikembangkan metode pengajaran terprogram.

Dalam proses belajar mengajar menghafal melalui beberapa langkah dalam pelaksanaan program, diantaranya;

1. Tahap Pra Instruksional
  - a. Pendidik menanyakan peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir atau dengan cara memanggil satu persatu dari awal hingga akhir
  - b. Langkah selanjutnya adalah pendidik bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya juga menanyakan apakah ada tugas menghafal

- c. Mengajukan pertanyaan pada peserta didik ataupun salah satu perwakilan tentang bahan pelajaran yang disampaikan pada pertemuan lalu
- d. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang bahan pelajaran yang disampaikan pada pertemuan lalu yang belum dikuasai
- e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tetapi mencakup semua aspek pembahasan sebelumnya sehingga menjadi dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari ini.

Abdurahman Ma'sud juga menekankan bahwa pendidik hendaknya memperlakukan peserta didik sebagai subjek dan mitra belajar bukan objek belajar. Bahwa pendidikan orang dewasa *adult education* yang menekankan belajar mandiri, kemampuan menghafal, berpikir tertib perlu ditingkatkan secara konsisten dalam proses belajar mengajar<sup>11</sup>

Interaksi belajar mengajar ini akan lebih bermakna, apabila pengajar menjadikan siswa sebagai subjek belajar dalam melakukannya. Sebaiknya guru tidak mendominasi kegiatan belajar tersebut akan tetapi lebih diarahkan untuk memberi motivasi serta bimbingan kepada peserta didik dengan tujuan lebih efektif.

## 2. Pengertian Perkalian

Pada Hakikatnya perkalian adalah penjumlahan bilangan yang sama sebanyak “n” kali. Sedangkan menurut “perkalian adalah penjumlahan yang sangat cepat”. “Pengertian perkalian dipahami sebagai penjumlahan yang berulang”. Pada operasi perkalian pada bilangan cacah berlaku sifat komutatif dan asosiatif, yaitu bilangan yang dikalikan saling ditukar tempatnya, hasilnya tetap sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkalian adalah penjumlahan yang berulang sebanyak “n” dan berlaku sifat komutatif dan asosiatif.

---

<sup>11</sup>Abdurahman Mas'ud *Menggegas Format Pendidikan Non Dikotomik, humanism Relegius Sebagai paradigm pendidikan islam*, (Yogyakarta : Gama Media, 2002), h .203

### 3. Pengertian Teks

Teks Merupakan bahan dasar tulisan berupa materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, naskah berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi. Perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.<sup>12</sup> Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Menurut A. Khadijah dalam Darmiyanti Zuhdi dan Budiasih mengemukakan bahwa “Teks dan perkalian merupakan pengenalan huruf atau angka yang harus di lafalkan dengan menurut bunyi dalam tersebut. Huruf yang telah di lafalkan kemudian dirangkaikan menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.”<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas menyatakan bahwa teks dan perkalian merupakan tahapan yang dapat menggunakan tiga system bahasa, seperti fonem, (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada teks dan perkalian mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenali tanda-tanda yang ada pada benda-benda dilingkungannya dan mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), dengan teks dan perkalian anak akan langsung melihat lambang-lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambang-lambang bahasa, mengenali kata dan kalimat dengan mengenali angka-angka anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal

---

<sup>12</sup> Pendidikan Nasional, *Departemen Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 7.

<sup>13</sup> Asyari Muslichah, *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 7

kalimat-kalimat. Tujuan pembelajaran teks dan perkalian agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang di tulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat menghafal kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu relatif singkat

### ***B. Langkah-langkah Pembelajaran Perkalian***

Untuk mengajarkan operasi perkalian (dasar), kita dapat mengajukan masalah kontekstual pada siswa, dengan langkah-langkah sebagai berikut ini:

1. “ 3 ekor ayam, kakinyan ada berapa ?” Dengan masalah seperti ini, jawaban anak diharapkan akan bermacam-macam. Salah satunya adalah banyaknya kaki ayam adalah  $2 + 2 + 2$ .
2. Jika tidak ada yang menyatakan dengan  $3 \times 2$ , maka kita dapat mengenalkan tentang notasi atau lambang atau konsep perkalian, yaitu  $3 \times 2$ .
3. Jika diajukan pertanyaan kebalikannya yaitu apa arti  $5 \times 2$  diharapkan siswa akan menjawab  $5 \times 2$  berarti banyaknya kaki pada 5 ekor ayam, banyaknya tangan pada 5 orang, .... dan sebagainya.
4. Setelah itu baru siswa dilatih mengingatnya dengan menuliskan dibukunya perkalian  $1 \times 2, 2 \times 2, 3 \times 2, \dots$
5. Jadi, dengan pertanyaan tadi diharapkan siswa akan belajar
6. menjawab pertanyaan yang konkret atau real dipikiran siswa. Dari jawaban pertanyaan itu dimunculkan konsep perkalian. Jadi, bukannya yang langsung mengumumkan, namun siswa yang mendapatkan arti  $4 \times 2$  ?.

### ***C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menghafal Teks dan Perkalian***

Mengenai faktor yang mempengaruhi teks dan perkalian akan berbeda-beda pada setiap anak dan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan.

Akan tetapi ada beberapa perkembangan intelektual sebenarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu hereditas dan lingkungan. Pengaruh dari kedua faktor tersebut tidak terpisahkan secara sendiri-sendiri.<sup>14</sup>

#### 1. Faktor hereditas

Semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Secara potensial anak telah membawa kemungkinan apakah akan menjadi kemampuan berfikir setaraf normal, diatas normal, atau bawah normal. Namun, potensi ini tidak akan berkembang atau terwujud secara optimal apabila lingkungan tidak memberi kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu, peranan lingkungan sangat menentukan perkembangan intelektual anak.

#### 2. Faktor lingkungan

Ada dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dan memengaruhi perkembangan intelek anak, yaitu keluarga dan sekolah.

##### a. Keluarga

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir.

##### b. Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak, termasuk perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini, guru hendaknya menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak ditangannya. Beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 33-35.

- 1) Menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa aman untuk mengonsultasikan segala masalah yang dialaminya.
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sangat menunjang perkembangan intelektual anak, dalam hal ini guru sebagai fasilitator.
- 3) Menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak, misalnya berolahraga dan memakan makanan yang bergizi, karena jika kesehatan fisik anak terganggu maka juga akan mengganggu perkembangan intelektualnya.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa, baik melalui media cetak maupun dengan menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk mengeluarkan ide-idenya.

c. Faktor-faktor kesulitan belajar

Berbicara tentang kesulitan atau masalah, hal ini sering terjadi pada seorang siswa atau mahasiswa, dimana sebagai manusia yang dalam kegiatan belajar sering kali menemui kesulitan yang tidak sedikit. Kesulitan itu bisa berupa kesulitan dalam menangkap pelajaran, kesulitan dalam memilih sekolah lanjutan, kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan baru, serta masih banyak jenis kesulitan yang lain, yang mungkin ditemuinya. Kesulitan-kesulitan yang menyangkut kejiwaan pun sering mereka jumpai misalnya cepat putus asa, merasa kecewa, pesimis dalam kehidupannya rendah diri dan sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa, Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 24.



Faktor yang memengaruhi kesulitan belajar antara lain faktor yang berasal dari luar diri pelajar (faktor nonsosial dan faktor sosial), dan faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar (faktor fisiologis dan psikologis).<sup>16</sup>

#### 1) Faktor nonsosial dalam belajar

Kelompok faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti: keadaan udara, cuaca, waktu (pagi atau siang atau malam), tempat (letaknya, gedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang bisa kita sebut alat-alat pelajaran).

Semua faktor yang disebutkan di atas maupun yang belum disebutkan harus di tata sedemikian rupa agar dapat menunjang pelajaran.

#### 2) Faktor sosial dalam belajar

Faktor sosial yang dimaksud disini adalah kehadiran orang atau orang-orang pada waktu seseorang sedang belajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Misalnya kalau satu kelas peserta didik sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain yang bercakap-cakap disamping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya.

#### 3) Faktor psikologis

Faktor psikologis dibedakan menjadi dua macam yaitu:

##### a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas

---

<sup>16</sup>Sumadin Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. XVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 233-236.

ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Dalam hubungan dalam hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan:

- Nutrisi harus cepat karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah dan sebagainya.
- Beberapa penyakit kronis sangat mengganggu belajar. Penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu, biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan mendapatkan pengobatan. Akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar

#### b) Fungsi pancaindra

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan pancaindranya. Dalam sistem persekolahan pancaindra yang paling memegang peranan penting adalah mata dan telinga.

#### 4) Faktor psikologis dalam belajar

Hal yang mendorong aktivitas belajar merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar. Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.<sup>17</sup>

Maslow mengemukakan motif-motif untuk belajar itu ialah:

- Adanya kebutuhan fisik.
- Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari kekhawatiran.
- Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- Adanya kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat.
- Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri.<sup>18</sup>

Suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajar anak didik kita adalah cita-cita.

#### d. Hasil belajar

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu pendidik dan peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat perbuatan pembelajaran bersifat seperti, perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Sumadin Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 237.

<sup>18</sup>Sumadin Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 237.

<sup>19</sup>S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pengajaran*, (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 25.

Definisi belajar menurut Gagne adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu sewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi.<sup>20</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam segala aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohani sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dalam proses pembelajaran melibatkan dua unsur pokok yaitu pendidik dan peserta didik. Definisi dari belajar itu sendiri adalah proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang tidak tau menjadi tau yang merupakan hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya

#### ***D. Kerangka konseptual***

---

<sup>20</sup>Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 17.

<sup>21</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 30.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka konseptual yaitu

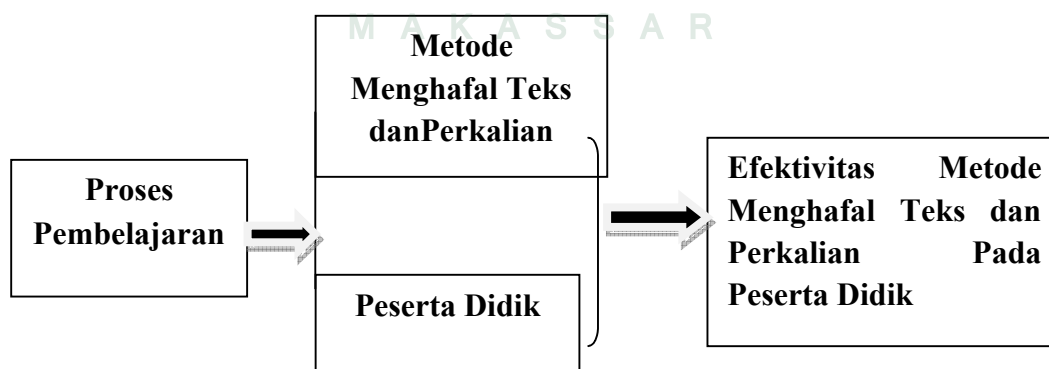
Proses pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik atau pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Metode menghafal teks dan perkalian adalah metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pelajaran tersebut<sup>23</sup>

Peserta didik adalah subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya dan berada dalam sebuah lembaga pendidikan

Efektivitas metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik adalah seberapa pentingnya metode menghafal teks dan perkalian, dapat melatih pembendaharaan kosa kata dan juga ingatan memori peserta didik

Efektivitas metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik bila digambarkan akan tampak sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 1: Kerangka konseptual “Efektivitas Metode Menghafal Teks dan Perkalian pada Peserta Didik di SDN Inpres Malengkeri Bertingkat ”

<sup>23</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III* ( Cet 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 381

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian berakal pada latar alamiah sebagai keutuhan, manusia serta alat penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif, dan mengandalkan analisis deduktif. Selain itu, penelitian jeni sini juga mengarahkan sasaran penelitianny apa dan usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati dua pihak, yakni obyek penelitian dan subjek penelitan.

##### **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Makassar SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar, berada di tempat yang sangat strategis dan lingkungannya sangat mendukung untuk berkembang pesat karena akan sangat kompetitif dilihat dari banyaknya tempat pendidikan yang lain di lingkungan tersebut.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan penelitian antara lain:

1. Pendekatan paedagogis; yaitu pendekatan dengan melihat permasalahan dari perspektif pendidikan.
2. Pendekatan sosiologis; yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat kondisi social generasi muda dan permasalahannya

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer

Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan pada saat dilaksanakannya penelitian ini. Dalam hal ini data dan informan diperoleh dari kepala sekolah dan staf sekolah yang bersangkutan atau dari guru di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/data utama. Yaitu berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan kelengkapan data dan informasi yang sesuai dengan focus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Singarimbun, Masridan Effendi Sofyan, *Metodologi Penelitian Survei*, jakarta: LP3S, 1989.

### 1. Metode observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala atau fenomena atau objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengamatan, hal ini dilakukan dengan cara observasi partisipan, dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis, dan sebagainya.

Proses observasi yaitu, peneliti melakukan interview (wawancara) kepada pendidik yang menggunakan metode menghafal dalam proses meningkatkan kemampuan menghafalteks dan perkalian pada peserta didik kelas satu di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar. Selain itu, guna memperoleh informasi lebih lengkap maka peneliti juga terjun langsung, yaitu dengan masuk ke ruang-ruang kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukaran informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu wawancara yang terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tidak mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang pelaksanaannya siresponden tidak mengetahui bahwa dirinya telah diwawancarai. Adapun wawancara yang terstruktur terdiri dari sejumlah pertanyaan dimana penulis tinggal memberi tanda pada pilihan yang telah disiapkan. Akan tetapi pada umumnya pengumpulan data dengan jalan wawancara ini, penulis lebih banyak



mengadakan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan seperti guru-guru atau murid.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi atau “dokumen (*document*) ialah semua jenis rekaman/ catatan ‘sekunder’ lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, photo, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian dan agenda kegiatan”.<sup>2</sup> Teknik/metode ini biasa digunakan sebagai sumber data yang berupa laporan ataupun catatan tertulis, misalnya: buku-buku, makalah, catatan, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, agenda kegiatan, dan sebagainya.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu keseluruhan data yang diperlukan untuk menjelaskan keseluruhan sumber dari mana data diperoleh, dan teknik pengumpulan data, serta berapa lama kerja di lapangan.<sup>3</sup> Instrumen penelitian juga berarti sebagai alat untuk memperoleh data. Alat ini dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Dengan kata lain, instrument adalah alat atau cara menjaring data yang diinginkan dan yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga instrument pengumpulan data yaitu:

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi termasuk instrument penelitian, dan penelitian yang memanfaatkan metode observasi membutuhkan alat bantu. Hal ini disebabkan karena manusiapada hakikatnya, secara khusus pada penulisan angket terbatas kemampuannya.

---

<sup>2</sup>Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi* (Malang: IKIP Malang, 1990), h. 81

<sup>3</sup>Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 110.

Mencermati penjelasan tersebut, maka dalam penelitian penulisan yang menggunakan alat pemotret berupa kamera HP ketika melakukan observasi di SDN Inpres Malengkeri Bertingkat.

## 2. Format Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dimanahasil dari wawancara ini mengenai efektivitas metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik

## 3. Pedoman Dokumentasi

Format dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari atau mengambil data-data berupa catatan atau dokumen yang ada di sekolah. Data yang dimaksud adalah keadaan SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, jumlah siswa, dan sertajumlah guru.

## ***F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data***

Data-data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan teknik deskriptif analitik. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angkastatistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Analisis data dengan memberi pemaparan mengenai situasi yang teliti dalam bentuk uraian naratif. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian
2. Faktor determinan metode menghafal teks dan perkalian
3. Efektivitas metode menghafal teks dan perkalian

## ***G. Pengujian dan Keabsahan Data***

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan

keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>4</sup> Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Triangulasi Data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. Triangulasi Metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. Triangulasi Sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**

###### **a. Selayang Pandang SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**

SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar adalah suatu lembaga pendidikan formal di Kecamatan Tamalate yang didalamnya diatur secara sistematis menurut sistem pendidikan yang berlaku dan bernaung dibawah Dinas Pendidikan Nasional, sebagaimana sekolah-sekolah formal lainnya.

SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat berlokasi di Makassar tepatnya jl. Manuruki Komp. BTN Tabaria, Kecamatan Tamalate, Kelurahan Manuruki.

###### **b. Visi Misi dan Tujuan SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**

###### **1) Visi**

Terwujudnya sekolah yang unggul, berprestasi, berlandaskan keimanan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan lingkungan.

###### **2) Misi**

- a) Menyiapkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- b) Menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas, bersaing dengan satuan pendidikan yang sederajat.
- c) Menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi dan multimedia.
- d) Warga sekolah yang patuh, amanah menjalankan ajaran agama yang dianut, tata tertib dan aturan-aturan sekolah.

- e) Menjadikan sekolah sebagai sumber pendidikan dan pembelajaran tentang lingkungan yang sehat dan ramah anak.
- f) Mendorong partisipasi warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, indah, dan asri.
- g) Mengelola sampah sekolah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.
- h) Menciptakan sekolah yang bebas polusi, sanitasi yang baik dan bebas banjir.

#### c. Tujuan Pendidikan

- 1) Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang berkualitas dan profesional.
- 2) Peserta didik memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mampu bersaing dengan sekolah sederajat.
- 3) Proses pendidikan, pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.
- 4) Mewujudkan warga Sekolah yang berdisiplin tinggi dan mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan sesuai ajaran yang dianutnya.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman dan ramah anak.
- 6) Agar warga sekolah dapat ikut bertanggung jawab dan memiliki rasa kecintaan terhadap pemeliharaan lingkungan sekolah.
- 7) Melatih siswa mengolah sampah agar bernilai ekonomi, pendidikan, pengomposan, dan mendirikan bank sampah. Menciptakan sekolah yang sehat dan nyaman.

---

<sup>1</sup> Abdul Latief Maulana, Kepala Sekolah SDN Inpres Mallengkeri, Wawancara, Makassar 02 Desember 2016

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat

Keadaan sarana dan prasarana di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar sudah memadai dilihat dari fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar pada tabel berikut:

**Tabel. 1**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**

No	Nama sarana dan prasarana	Banyaknya	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang guru.	1 buah	Baik
2	Ruang kelas	6 buah	Baik
3.	Perpustakaan	1 buah	Baik
4.	W.C/ kamar mandi	4 buah	Baik
5.	Rumah penjaga sekolah	1 buah	Baik
6.	Gudang	2 buah	Baik

Sumber Data: Dokumen TU SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat TA 2016/2017 tanggal 02 Desember 2016

e. Keadaan Peserta Didik, Pendidik dan Pegawai SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat

Adapun keadaan peserta didik, pendidik dan pegawai SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar tahun ajaran 2016/2017 dari kelas 1 sampai kelas 6 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2

**Keadaan Peserta Didik SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

N O	Kelas	Jumlah laki- laki dan perempuan		Jumlah
		A	B	
1.	I	27	29	56
2.	II	29	30	59
3.	III	28	31	59
4.	IV	30	30	60
5.	V	29	32	61
6.	VI	33	27	60
Jumlah		176	179	355

Sumber Data: Dokumen TU SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat TA 2016/2017  
 tanggal 02 Desember 2016

Berikut keadaan tenaga edukatif dan tenaga administrasi SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 3**  
**Keadaan Pendidik dan Pegawai SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Guru/Pegawai	Golongan	Status Kepegawaian	Mengajar Di Kelas
1.	Abdul Latief Maulana S.Pd.	IV/A	PNS	Kepala sekolah
2.	Hj. Kartini, S.Pd.	IV/B	PNS	6
3.	Nuraeni, S.Pd	IV/A	PNS	5
4.	Hj. Nuraeni, S.Pd.	IV/A	PNS	4
5.	Hj. Nurhafidah, S.Pd.	III/A	PNS	3
6.	Nurmiati B, S.Pd.	III/D	PNS	2
7.	Wantik Aksari B, S.Pd.	-	PNS	1
8.	Saiful Anwar, S.Pd.	-	PNS	PJOK 4-6
9.	Fitriyanti Utama, S.Pd.	-	PNS	Tata Usaha
10.	A.HennyAbrianty,S.sos	-	PNS	Tata Usaha
11.	Hj.Watampone, S.Pd	-	PNS	P J O K 1-3
12.	Yenni Yulistina,S.Pd	-	PNS	
13.	Indriani Bahir,S.Pd		NON PNS	P A I S 1-6
14.	Satriani, SIP			Pustakawan
15.	Rosmini,S.Pd		NON PNS	
16.	Jumriati,S.Pd.I		NON PNS	
17.	Abd.Haris,S.Pd		NON PNS	
18.	Syamsuddin dg Limpo		NON PNS	PenjagaSekolah

Sumber Data: Dokumen TU SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat TA 2016/2017 tanggal 02 Desember 2016



**2. Deskripsi Metode Menghafal Teks dan Perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**

**Tabel. 4**

**Pelaksanaan Metode Menghafal Teks dan Perkalian pada Peserta Didik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**

No	Aspek yang Dinilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Menentukan hafalan teks dan perkalian	Mampu	12	66.67%
		Kurang mampu	4	22.22%
		Tidak mampu	2	11.11%
2	Menyetor hafalan	Mampu	9	50%
		Kurang mampu	6	33.33%
		Tidak mampu	3	16.67%
3	Menuliskan hafalan yang sudah dihafal tanpa melihat teks	Mampu	10	55.55%
		Kurang mampu	6	33.33%
		Tidak mampu	2	11.11%

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa aspek yang diamati dalam kategori menentukan hafalan teks dan perkalian terdapat 12 orang atau sebesar 66.67% sedangkan jumlah siswa dalam kategori kurang mampu 4 orang atau sebesar 22.22% dan kategori tidak mampu 2 orang atau sebesar 11.11% . Aspek yang diamati dalam kategori menyetor hafalan terdapat 9 orang atau sebesar 50%, sejumlah siswa dalam kategori kurang mampu 6 orang atau sebesar 33.33% dan dalam kategori tidak

mampu 3 orang atau sebesar 16.67%. Aspek yang diamati menuliskan hafalan yang sudah dihafal tanpa melihat teks terdapat 10 orng atau sebesar 55.55%, sejumlah siswa dalam kategori kurang mampu 6 orang atau sebesar 33.33% dan dalam kategori tidak mampu 2 orang atau sebesar 11.11%

Seorang pengajar yang menilai kemampuan psikologis kependidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, menguasai materi dan mempunyai metodologi mengajar yang meyakinkan serta kompetensi profesional keguruan yang mantap akan berpengaruh pula terhadap anak didiknya. Variasi mengajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam metode

Mengenai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar. Sumber data tersebut meliputi pendidik, peserta didik itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti, yaitu:

a. Persiapan dalam penyajian metode menghafal teks dan perkalian

Dalam penyajian metode menghafal teks dan perkalian di kelas juga di perlukan, utamanya dalam proses pembelajaran harus terencana dan tersusun dalam bentuk program persiapan dalam penyajian metode menghafal teks dan perkalian dalam kelas yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak di capai, guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan di ajarkan,

memilih hafalan yang familiar dikalangan peserta didik, menyusun materi yang kita inginkan untuk di kuasai peserta didik ke dalam bentuk hafalan yang di sesuaikan dengan hafalan yang di pilih, guru harus mempraktekan terlebih dahulu menghafalkan teks dan perkalian dan di waktu mengajarkan hafalan tersebut dengan alat pembelajaran, mendemonstrasikanya bersama-sama secara berulang-ulang, usahakan untuk di ikuti yang sesuai materi, mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal teks dan perkalian dan menguasainya melalui teks dan perkalian yang di hafalkan tersebut. dalam pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian tentulah seorang pendidik harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan bentuk metode yang di pakainya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian, pendidik telah mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang dia ajarkan, Alat peraga tersebut di buat sendiri oleh pendidik di rumah sebelum mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu pendidik berusaha memahami materi yang akan di ajarkan agar terjadi sinkronisasi anatara materi dengan alat peraga. hal tersebut di lakukan oleh pendidik dengan harapan dapat mengurangi kesalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu metode, pendidik harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpan dari tujuan pengajaran tersebut.

b. Penguasaan materi hafalan teks dan perkalian

Penguasaan materi harus sesuai dengan kompetensi dasar sampai indikator hasil belajar yang ingin dicapai. hal ini juga sesuai dengan salah satu prinsip pengajaran yaitu di mulai dari hal-hal yang mudah sebelum melangkah kepada hal-hal yang lebih kompleks, jadi pada pencapaian ranah kognitif misalnya pendidik bisa memulai dengan melatih peserta didik mengingat fakta-fakta di alam. setelah mereka bisa mengingatnya dengan baik, pendidik melangkah kepada upaya untuk membuat peserta didik memahami mengapa fakta-fakta itu bisa terjadi, sampai akhirnya peserta didik dapat memberikan penilaian terhadap fakta-fakta yang terjadi terkait dengan penguasaan materi menghafal teks dan perkalian. persiapan pendidik dalam menerapkan metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik kelas 5 ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru kelas 5 yaitu dalam memilih hafalan yang sesuai, yang kita harus perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c. Pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian

Dalam pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian diperlukan persiapan yang meliputi: a) mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan, b) merumuskan tujuan yang hendak dicapai, c) memilih hafalan teks dan perkalian yang familiar di kalangan peserta didik d) guru mempraktikkan terlebih dahulu hafalan teks dan perkalian yang akan diajarkan e) guru mengajukan pertanyaan seputar materi untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui hafalan yang sudah dihafalkan.

Pelaksanaan metode menghafal perkalian dan teks juga perlu memperhatikan penerapan dalam penggunaan metode menghafal teks dan perkalian tersebut yang

meliputi: a) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran b) Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam menghafal. c) menghafalkan teks sesuai dengan materi. d) mengajukan pertanyaan sesuai materi untuk mengukur apakah anak sudah menghafal dan menguasainya melalui teks yang dihafalkan Pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai materi pelajaran. penguasaan materi memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi. kehadiran seorang pendidik haruslah seorang haruslah profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami dan menguasai bahan ajar dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai pendidik dengan demikian pendidik dituntut harus memiliki kompetensi. salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang di maksud disini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan memungkinkannya membimbing para peserta didik.

### ***3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Teks dan Perkalian pada Peserta Didik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar***

Di dalam menerapkan suatu metode pendidikan pasti ada faktor yang mendukung dan faktor penghambatnya, tidak terkecuali dengan penerapan metode menghafal. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pendidik, peserta didik, sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya

#### **1) Tenaga pendidik**

Tenaga pendidik tidak harus monoton dalam menyajikan materi pelajaran dan peserta didik hanya mendengarkan secara aktif penjelasan pendidik, tetapi lebih dari itu dalam waktu yang sama, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mencari

dan mempraktekkan sendiri materi pelajaran yang sedang berlangsung dan pendidik hanyalah merupakan fasilitator bagi peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar waktu yang terbatas dapat dimanfaatkan seefektif mungkin oleh peserta didik dan pendidik sebagai pelaku pembelajaran.

Metode menghafal teks dan perkalian digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran bukanlah satu dari tujuan mengajar, tapi hanyalah alat atau bagian dari komponen pembelajaran yang menjembatani tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Metode menghafal teks dan perkalian yang merupakan bagian dari komponen mengajar adalah suatu rencana atau suatu pola pendekatan yang digunakan pendidik untuk mendesain pembelajaran yang didalamnya terdapat kemajemukan strategi dan berbagai teknik khusus instruksional yang sudah barang tentu eksistensinya merupakan bagian terpenting dalam dunia nyata pembelajaran.

Sebab disadari bahwa semua metode mengajar tidaklah berdiri sendiri pada beberapa kondisi belajar, karena kedudukan metode dalam mengajar selalu bersifat fleksibel sesuai situasi belajar. Jadi pendidik tidak serta merta menggunakan metode mengajar sesuai keinginannya sendiri, tetapi dalam memilih dan menetapkan metode haruslah benar-benar sesuai dan cocok dengan berbagai hal yang berlaku ketika proses pembelajaran sedang berlangsung

Jadi penggunaan metode yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara pendidik dan peserta didik

## 2) Alat Peraga

Dalam proses pembelajaran, alat peraga sangat diperlukan agar peserta didik tidak kesulitan dalam menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan pendidik sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Alat peraga merupakan salah satu media pendidikan untuk membantu proses pembelajaran agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Alat peraga sangatlah membantu proses belajar menghafal teks dan perkalian karena peserta didik dapat menyaksikan langsung bagaimana pelajaran tersebut, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik tetapi peserta didik juga bersentuhan langsung dengan pelajarannya, bahkan mampu memenuhi kebutuhan bermainnya yang menyenangkan disamping kebutuhan belajarnya. Selain itu, alat peraga juga mampu melibatkan kegembiraan, emosi, dan juga intelektual yang sangat mempengaruhi peserta didik dan terkesan lebih lama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan metode menghafal teks dan perkalian, pendidik tidak terlalu kesulitan karena alat yang digunakan tidak membutuhkan biaya yang mahal tetapi hanya menggunakan barang-barang di sekitar untuk dijadikan sebagai alat peraga. Contohnya ketika memberikan metode menghafal teks dan perkalian tentang materi perkalian, perjumlahan, teks yang lain saya menggunakan alat peraga di sesuaikan materi kemudian memperlihatkan peserta didik atau menampilkan alat peraga di depan kelas kemudian saya memberikan arahan dengan hafalan teks dan perkalian kemudian saya mengajak

peserta didik mendramatisasikan teks dan perkalian misalnya coba hafalkan sumpah pemudah tanpa melihat teks atau hafalkan perkalian

Dalam menerapkan metode menghafal teks dan perkalian alat peraga yang digunakan memang tidak harus membutuhkan biaya yang mahal karena alat peraga juga bisa dibuat dalam bentuk tiruan dan yang terpenting adalah alat peraga tersebut relevan dengan materi, tujuan, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

### 3). Lingkungan

Faktor penghambat dari penggunaan metode menghafal teks dan perkalian dalam proses belajar teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat

#### a. Suasana dalam kelas/ diluar kelas

Dalam menerapkan metode menghafal teks dan perkalian suasana didalam kelas/diluar kelas juga perlu diperhatikan agar peserta didik tetap tertib dan tidak terlalu ribut agar temannya yang lain tidak merasa terganggu serta peserta didik juga dapat memahami materi pelajaran.

#### Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik yang terdapat dalam kelas juga berpengaruh terhadap penerapan metode menghafal teks dan perkalian. Apabila jumlah peserta didik yang terdapat dalam kelas melebihi batas maksimalnya maka metode menghafal teks dan perkalian yang diterapkan tidak akan efektif, dimana peserta didik tersebut sangat sulit untuk diatur ketika mulai menerapkan metode menghafal teks dan perkalian. Oleh karena itu pendidik harus pintar dalam mengelola kelas yang jumlah peserta didiknya melebihi batas maksimal.



Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengatur peserta didik yang jumlahnya melebihi batas maksimal di kelas, pendidik mengelompokkan peserta didik tersebut.

b. Karakteristik peserta didik.

Dalam mengikuti proses belajar menghafal teks dan perkalian dengan menggunakan metode menghafal pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang berbeda- beda

**4. Efektivitas Metode Menghafal Teks dan Perkalian pada Peserta Didik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**

Metode menghafal teks dan perkalian dalam proses belajar menghafal teks dan perkalian memang penting karena metode tersebut mempunyai potensi dalam mengatasi kekurangan dari cara mengajar pendidik, metode menghafal teks dan perkalian mampu mengkomunikasikan materi secara jelas dan mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian penggunaan metode menghafal dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Dengan menerapkan metode menghafal teks dan perkalian maka akan tercapainya tujuan belajar teks dan perkalian tentang pencapaian keterampilan menghafal teks dan perkalian yang lebih optimal karena ditunjang dengan semakin meningkatnya motivasi belajar peserta didik, meningkatnya daya serap yang dimiliki serta dapat terus memancing inisiatif belajar peserta didik.

Penggunaan metode menghafal teks dan perkalian dalam belajarmenghafal teks dan perkalian sangat penting untuk mambantu pemahaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal, pendidik menjelaskan

tentang tujuan pembelajara, menjelaskan urutan langkah-langkah dalam menghafal, menghafal sesuai dengan materi, mengajukan pertanyaan sesuai materi untuk mengukur apakah anak sudah menghafal dan menguasainya melalui teks yang

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode menghafal yaitu ketika pendidik selesai memperagakan materi yang sedang dipelajari maka peserta didik tersebut melakukan tanya jawab dengan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

## ***B. Pembahasan Penelitian***

### **1. Pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian diperlukan persiapan yang meliputi: a) mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan di ajarkan, b) merumuskan tujuan yang hendak dicapai, c) memilih hafalanteks dan perkalian yang familiar di kalangan peserta didik d) guru mempraktikan terlebih dahulu hafalanteks dan perkalian yang akan di ajarkan e) guru mengajukan pertanyaan seputar materi untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui hafalan yang sudah dihafalkan.

Pelaksanaan metode menghafal perkalian dan teks juga perlu memperhatikan penerapan dalam penggunaan metode menghafalteks dan perkalian tersebut yang meliputi:a) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran b) Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam menghafal.c)menghafalkan teks sesuai dengan materid) mengajukan pertanyaan sesuai materi untuk mengukur apakah anak sudah menghafal dan menguasainya melalui teks yang dihafalkan

Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan peran pendidik sebagai salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, pendidik merupakan unsur pendidikan yang harus berpartisipasi aktif dalam menerapkan metode dalam pembelajaran termasuk metode menghafal teks dan perkalian sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam teks dan perkalian.

Pemaparan di atas, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ranuwihardjo dalam bukunya tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian yaitu memperkenalkan teks yang akan dihafalkan dan perkalian bersama dan memberi arahan bagaimana aturan yang telah ditentukan, peserta didik di ajak mendramatisasikan lagi, misalnya hafalan perkalian dan teks lainnya, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk perkalian alat peraga yang ada dalam teks hafalan, guru membantu peserta didik untuk mengenal teks dan perkalian dengan alat peraga, misalnya perhitungan sempoya, pohon baca, dll dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai peserta didik<sup>2</sup>

Hasil penelitian menunjukkan kelebihan dari metode menghafal teks dan perkalian peserta didik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara sempurna dengan menghafal teks dan perkalian dapat melatih peningkatan kosakata dan juga ingatan memori otak anak, memberikan kesempatan para siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

---

<sup>2</sup>Ranuwi Harjo, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Direktorat jendral pendidikan Tinggi, 1991), h 70

kemudian kekurangan dari metode menghafal teks dan perkalian yaitu hasilnya akan kurang efektif pada anak yang tidak tabah menghadapi kesulitan menghafal, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain, metode ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan dan tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.

Metode menghafal teks dan perkalian memang mempunyai kelebihan yang membuat peserta didik akan terhindar dari verbalisme karena peserta didik langsung memperhatikan bahan pelajaran yang akan di jelaskan. Pembelajaran juga akan lebih menarik karena peserta didik dapat memperagakan secara langsung materi yang sedang dipelajari. dan metode menghafal teks dan perkalian juga mempunyai kekurangan karena keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meminimalisir kekurangan dari metode menghafal teks dan perkalian pendidik mengelompokkan peserta didik secara heterogen agar mereka tidak ribut dan mereka mampu menjalin kerjasama yang baik dengan teman kelompoknya. Disamping itu, pendidik juga mengaktifkan semua peserta didik untuk aktif dan menghafal perkalian dan teks, dan apabila yang tidak aktif atau hanya bermain tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka pendidik tersebut membujuk peserta didik yang tidak aktif untuk ikut menghafal teks dan perkalian sama teman-temanya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian perlu adanya penguasaan materi oleh pendidik dan persiapan metode menghafal teks dan perkalian dalam penyajiannya

di kelas. kelebihan metode menghafal teks dan perkalian yaitu peserta didik akan senang belajar akan kelebihan dari metode menghafal teks dan perkalian memberikan kesempatan para siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. kekurangan dari metode menghafal teks dan perkalian yaitu hasilnya akan kurang efektif pada anak kurang tabah menghadapi kesulitan menghafal teks dan perkalian, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain, metode ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan dan tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.

## **2. Faktor determinan metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal teks dan perkalian yaitu berasal dari pendidik, dari peserta didik sendiri dan dari sarana prasarana yang ada di sekolah.

- a. Faktor pendukung metode menghafal teks dan perkalian pada di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

### **.1). Tenaga Pendidik**

Apabila seorang pendidik tidak profesional dalam memainkan perannya melalui keterampilan menggunakan metode menghafal atau memodifikasi metode yang sesuai dengan metode pelajaran, tidak memahami situasi dan kondisi peserta didik, maka yang muncul kemudian adalah kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Keterampilan mengajar yang berkaitan dengan aspek materi dan juga modal kesiapan ditunjukkan dalam bentuk gerak, suara, titik perhatian, variasi penggunaan

media, variasi interaksi, isyarat verbal, dan waktu selang serta keterampilan operasional pendidik yang mencakup kegiatan membuka pelajaran, memotivasi keterlibatan peserta didik, mengajukan pertanyaan, menggunakan isyarat nonverbal, menanggapi peserta didik dan menggunakan waktu sebaik mungkin.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa kemampuan dan keprofesionalisme seorang pendidik dalam menggunakan metode menghafal merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian dalam proses pembelajaran di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar.

### 3) Alat peraga

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dalam bukunya yang menyatakan bahwa fungsi dari alat peraga ialah sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran, alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap, Alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat dalam memahami pelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa alat

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 99-100.

peraga yang diperlukan harganya tidak harus mahal dan bisa juga menggunakan alat peraga tiruan yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, mempercepat dalam memahami pelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik.

#### 4) Lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat mendukung terhadap kelancaran penggunaan metode menghafal teks dan perkalian. Dimana dari lingkungan tersebut, seorang pendidik dengan mudah mendapatkan alat yang dapat dijadikan sebagai alat peraga.

##### a. Suasana dalam kelas/ diluar kelas

Dalam mengatur peserta didik yang jumlahnya melebihi batas maksimal di dalam kelas, maka peserta didik tersebut memang harus dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang heterogen dengan mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik, baik dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis peserta didik itu sendiri. Hal ini penting dalam menyusun atau menata tempat duduk yang baik agar dapat memberikan suasana yang nyaman bagi para peserta didik.

##### b. Karakteristik Peserta didik.

. Karakteristik peserta didik tersebut dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang telah dimilikinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam metode menghafal yaitu tenaga pendidik, alat peraga, dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat metode menghafal yaitu, suasana diluar/ didalam kelas, jumlah peserta didik, dan karakteristik peserta didik.

### **3. Efektifitas Metode Menghafal teks dan Perkalian pada Peserta Didik di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**

Penggunaan metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik sangat penting, dimana metode ini dapat membuat suasana belajar menjadi tenang dan bergairah sehingga anak-anak dapat di stimulasi secara optimal. melalui hafalan anak dapat mengungkapkan perasannya dan dapat membantu memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata.

Metode menghafal teks dan perkalian dipandang dapat membantu pendidik dalam menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika melakukan kerjasama antar semua pihak, menekankan pentingnya pemecahan masalah, bermuara pada keragaman konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda, saling menunjang, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga belajar bagi peserta didik adalah sesuatu yang dilakukan dengan bergairah.

Pentingnya metode menghafal teks dan perkalian, dapat melatih pembendaharaan kosa kata dan juga ingatan memori peserta didik. manfaat dari kegiatan menghafal teks dan perkalian antara lain menurunkan hormone-hormon yang berhubungan dengan stress karena menjadikan pikiran menjadi segar, dengan menghafal dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menghafal dalam proses pembelajaran khususnya dalam teks dan perkalian sangat penting dalam



meningkatkan semangat belajar peserta didik, dan meningkatkan pembendaharaan kosa kata peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dipahami bahwa untuk mengukur prestasi peserta didik setelah menerapkan metode menghafal yaitu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dan berani untuk tampil menghafal teks dan perkalian. Selain itu, peserta didik juga dapat menghafal kembali yang telah di hafalkan tnpa harus di bimbing oleh pendidik dan peserta didik juga di berikan soal evaluasi sebagai penilaian akhir untuk mengukur teks dan perkalian peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa metode menghafal teks dan perkalian dapat meningkatkan rasa percaya diri, membuat peserta didik aktif bergerak, pendidik dapat mengamati perkembangan peserta didik terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya, membantu daya ingat peserta didik. di lihat dari pembelajaran yang di menggunakan metode menghafal di kelas 5 akan lebih berhasil di bandingkan menggunakan metode yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan metode menghafal diperlukan penguasaan materi dan persiapan dalam penyajiannya dikelas yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat peraga yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diajarkan, mengatur tempat, memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal teks dan perkalian, dan mengadakan evaluasi sebagai penilaian akhir pada pembelajaran untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal teks dan perkalian
2. Adapun yang menjadi faktor determinan dari metode menghafal perkalian dan teks adalah
  - a. Faktor pendukung metode menghafal teks dan perkalian adalah tenaga pendidik, alat peraga dan lingkungan
  - b. Faktor penghambat metode menghafal adalah faktor ,suasana didalam/diluar kelas, jumlah peserta didik, dan karekteristik peserta didik.
3. Penggunaan metode menghafal teks dan perkalian di nilai cukup efektif dalam mengembangkan metode menghafal teks dan perkalian pada peserta didik di SD

Inpres Mallengkeri Bertingkat di mana peserta didik mampu mengenal hafalan teks dan perkalian, mampu mengenal bacaan dan angka dan akhirnya mampu menghafal teks dan perkalian

### **B. *Implikasi Penelitian***

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai implikasi penelitian, yaitu:

1. Sebagai tenaga pendidik seyogyanya menggunakan multi metode dalam melaksanakan pembelajarannya agar tidak monoton yang pada akhirnya membosankan peserta didik.
2. Sekolah lebih memberikan peluang serta memfasilitasi pendidik dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk selalu melakukan inovasi baik dalam metode atau pendekatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik..
4. Kepada unsur pemerhati pendidik maupun orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk senantiasa memberikan masukan dan bimbingan demi peningkatan kualitas pendidik pada umumnya sehingga menjadikan pendidik yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmowiloto, Arswendo. *Mengarang Itu Gampang*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1986.
- Anshor, Ahmad Muhtadi, *pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Cet. XIV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III* Cet 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III* Cet; 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Akhadiah, Sabarti. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1994.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci*.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*, Malang: IKIP Malang, 1990.
- , *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Gie, The Liang. *Pengantar Dunia Karang Mengarang* Yogyakarta: Liberty, 2002.
- , *Pengantar Dunia Karang Mengarang* Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010)
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muna, Wa. *Metodologi pembelajaran Bahasa Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al Munawwir*, Cet.3; Surabaya: Pustaka Progressif, 2003
- , *Kamus al Munawwir*, Cet.3; Surabaya: Pustaka Progressif, 2003
- Mas'ud, Abdurahman. *Menggegas Format Pendidikan Non Dikotomik, humanism Relegius Sebagai paradigm pendidikan islam*, Yogyakarta : Gama Media, 2002.
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa, Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Muslichah, Asyari. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Nur, Muhammad. *Strategi-strategi Belajar* (Surabaya: University Press, 2000)
- , *Strategi-strategi Belajar*.
- Pasaribu, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1980.
- Pendidikan Nasional, *Departemen Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; t.t., Indonesia Legal Center Publishing, 2008.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Cet.22; Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Ranuwiharjo. *strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat jendral pendidikan Tinggi, 1991.
- Semi, Atar. *Menulis Efektif*, Padang : Angkasa Raya, 1993.
- , *Menulis Efektif*, Padang : Angkasa Raya, 1993.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar* Cet. I; Jakarta: PT. Quantum Teaching, 2005.
- Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* Jakarta: Rineka Cipta, 1980.
- Suryabrata, Sumadin. *Psikologi Pendidikan*, Cet. XVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- , *Psikologi Pendidikan*
- Sagala, Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Singarimbun, Masridan Effendi Sofyan, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1989.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Tachir, Malik. *Pandai Membaca dan Menulis I, Petunjuk Guru Sekolah Dasar Strategis*, New York.
- Tarigan, Hanry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Tafsir, Zuhairi. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.1; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pengajaran*, Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

# DOKUMENTASI

Sekolah Dasar Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
MAKASSAR





**kondisi Peserta Didik di SDN inpres Mallengkeri Bertingkat**



**wawancara salah satu guru di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar**  
**tanggal 29 November 2016**







**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222  
Website: <http://www.dikbud-makassar.info> ; e-mail: [dikbud.makassar@yahoo.com](mailto:dikbud.makassar@yahoo.com)



**IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 070/1729/DPK/X/2016**

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/6052-II/BKBP/X/2016 Tanggal 26 Oktober 2016  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Makassar

**MENGIZINKAN**

Kepada :  
Nama : **ST. MUTHIAH A**  
NIM/Jurusan : 20800112100 / PGMI  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin  
Alamat : Jl. Muh Yasin Limpo No.36 Samata, Sungguminasa- Gowa

Untuk :  
Mengadakan *Penelitian* di **SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar** dalam rangka *Penyusunan Skripsi* di **UIN Alauddin** dengan judul penelitian :

**"EFEKTIVITAS METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ABIAD DAN ANGKA PADA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI INPRES MALLENGKERI BERTINGKAT MAKASSAR"**

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 26 Oktober 2016

An. Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Kota Makassar  
Kepala Umum Dan Kepegawaian



**N A R L**  
Jabatan : Penata Tk.I  
NIP : 19621231 198603 1 258



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR INPRES MALLENGKERI BERTINGKAT**  
KECAMATAN TAMALATE  
Alamat : Jl. Mammuruki Komp. BTN Tabaria Blok F2 No.1 Tlp. 0411-861943



NSS	1	0	1	1	9	6	0	0	3	0	7	1		NPSN	4	0	3	0	7	6	0	1
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	------	---	---	---	---	---	---	---	---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No. 421.2/315/SDI-MTK/XI/2016**

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **St. Muthi'ah Aris**  
NIM : 20800112100  
Semester/TA : IX/2016/2017  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /PGMI

telah melakukan penelitian di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi :

***"Efektivitas Metode Menghafal terhadap Kemampuan Membaca Abjad dan Angka pada Peserta Didik kelas 1 di SD Negeri Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar"***

Demikian keterangan ini untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalam*



Makassar, 26 November 2016  
Kepala SD Inpres Mallengkeri Bertingkat

**ABDET LATIEF MAULANA, S.Pd**  
Nip. 19590912 198303 1 022



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I: Jl. St. Alauddin No.61 Makassar Telp. : (0411) 868720 Fax: (0411) 464923  
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Lompoe No.36 Samata-Gowa Telp./FAX : (0411) 882682

HASIL UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI  
Nomor: 642/PGMI/XII/2016

Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menerangkan bahwa:

Nama : St. Muthiah A Program : Strata Satu (S1)  
NIM : 20800112100 Jurusan/Prodi : PGMI/PAI  
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 23 Oktober 1993 IPS : 3,44

NO.	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	NILAI		TGL. UJIAN	KET.
			ANGKA	HURUF		
1.	Dra. Hj. Mahirah B., M.Pd	Dirasah Islamiyah	3	B	23-11-2016	Lulus
2.	Drs. M. Yusuf Sekloun, M.Si	Ilmu Pendidikan Islam	3	B	25-12-2016	Lulus
3.	Nurkhalisah Latukonsina, M.Pd	Metodologi Pengajaran PAI	2	C	17-11-2016	Lulus


Mahasiswa tersebut telah lulus Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif) dan dinyatakan berhak untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Samata-Gowa 30 Desember 2016

Keterangan Nilai:

A - 90 - 100 (Istimewa)  
B - 80 - 89 (Amat Baik)  
C - 70 - 79 (Baik)  
D - 60 - 69 (Cukup)  
E - 0 - 59 (Tidak Lulus)

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

  
Dr. M. Shabir U., M.Ag.  
NIP: 1966928199303 1 002







**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**  
(MUNAQASYAH) MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Putih untuk Mahasiswa  
Merah untuk Arsip  
Biru untuk Asisten  
Kuning untuk Jurusan

I

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan : ST. MUTI'AH A. / 20000112100 / PEMI  
2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis kelamin : PINRANG, 23 OKTOBER 1993 / PEREMPUAN  
3. Hari/Tgl. Ujian :  
4. Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE MENGHAFAL QACAAM DAN ANGKA  
PADA PESERTA DIDIK DI SD INPRES MALENGGERI  
GERTINGKAT MAKASSAR  
5. Ketua/Sekretaris Sidang : DR. M. SHABIR, U. M. Ag. / DR. MUHAMMAD YAHDI, M. Ag.  
6. Pembimbing : 1. DR. H. ANDI MARJUNI, M. Pd. 2. DR. UMAR SULAIMAN, M. Pd.  
7. Penguji : 1. Drs. IBRAHIM NASBI, M. Th. 2. Dra. ANDI HALIMAH, M. Pd.

II

Hasil Ujian (Lingkari salah satunya Yang sesuai)  
a. Lulus tanpa perbaikan  
☒ b. Lulus dengan perbaikan  
c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang  
d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang

III

Keterangan Perbaikan :

IV

**SURAT PERNYATAAN**

Pada hari ini Selasa tgl 7 bulan 7 tahun 2017. Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; c. Penjilidan skripsi dan  
d. Penyerahan skripsi ke Fakultas, Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 3 bulan ..... hari  
(Tidak lebih dari tiga bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan, adalah diluar tanggung jawab Pembimbing, penguji dan fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri.  
Makassar, 7 Februari 201 2017.  
Memberi pernyataan,

Nama Mahasiswa ST. MUTI'AH A. Tanda tangan [Signature]

Keterangan Surat Pernyataan : Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut diatas (kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh Mahasiswa.

V

Tanda Tangan :  
Ketua/Sekretaris  
Penguji  
Pembimbing

Makassar, ..... 201 .....

VI

Keterangan hasil perbaikan :  
Skripsi telah diperbaiki/diujikan kembali dan telah diterima oleh tim penguji,  
Pada tgl, ..... 200 .....  
Tanda tangan tim penguji (1) [Signature] (2) [Signature]

VII

NILAI UJIAN : I. Bahasa : ..... Isi ..... Metode : ..... Penguasaan : .....  
Rata - rata .....  
II. Bahasa : ..... Isi ..... Metode : ..... Penguasaan : 3,50 h  
Tgl. Yudisium, 07 02 201 7 IPK  $\Sigma$ SKS .....

Keterangan Tambahan : Alamat Mahasiswa

Alamat di Makassar : Jl. PA. BENTENG Lrg III Kode pos .....

No. Tlp./Hp. 085242677097

Alamat daerah asal : Jl. A. MAKASSAR Kota/Kampung PINRANG Propinsi SULAWESI SELATAN

Kab. PINRANG Kec. WATANG SAWITTO Desa/Kelurahan PINRANG

RW/RT 002/005 Kode Pos ..... No. Tlp/Hp. ....

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung  
Warna Putih diserahkan ke Fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dijilid, dan setelah keterangan hasil perbaikan (pada kotak No. VI) ditanda tangani oleh tim penguji.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

### **Efektivitas Metode Menghafal Teks dan Perkalian pada Peserta Didik**

1. Apa alasan ibu memilih metode menghafal teks dan perkalian dari pada metode yang lain?
2. Apakah Ibu selalu menggunakan metode menghafal teks dan perkalian dalam meningkatkan hafalan teks dan perkalian peserta didik?
3. Bagaimana kriteria hafalan yang biasa Ibu berikan pada peserta didik?
4. hafalan apa saja yang biasanya Ibu berikan atau terapkan di kelas?
5. Bagaimana langkah-langkah yang ibu lakukan dalam menerapkan metode menghafal teks dan perkalian ?
6. Apakah dengan metode menghafal efektif untuk meningkatkan teks dan perkalian peserta didik ?
7. Menurut Ibu, apakah kelebihan dan kekurangan dari metode menghafal ?
8. Apa ada faktor penghambat dan pendukung dari metode menghafal ?

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**

### **Efektivitas Metode Menghafal Teks dan Perkalian pada Peserta Didik**

1. Apakah Ibu Guru sering menyuruh kamu menghafal teks dan perkalian saat belajar ?
2. Apakah Ibu Guru mengajarimu teks dan perkalian sambil menghafal ?
3. Apakah kamu senang saat Ibu Guru menyuruh kamu untuk menghafal sambil belajar ?
4. Apakah kamu sudah bisa menghafal teks dan perkalian ?
5. Apakah Ibu Guru mengajari kamu banyak menghafal teks dan perkalian ?
6. Hafalan apa saja yang Ibu Guru ajarkan ?





## **RIWAYAT HIDUP**

**ST.MUTHI'AH.ARIS**, lahir di Pinrang 23 Oktober 1993, tepatnya di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan, anak dari pasangan Muh.Aris baranti dan Isennung. Dan merupakan anak kedua (dari empat bersaudara)

Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2000-2001, di TK aisyah Pinrang, Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dan melanjutkan Sekolah dasar pada tahun 2001-2006 di SDN 12 Pinrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Dan pada tahun 2006-2009 melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Al\_Mazra'atul Akhirah Baramuli Pinrang, Dan pada tahun 2009-2012 Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Pondok pesantren Al-mazra'atul akhirah Baramuli Pinrang Kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang

Pada tahun 2012, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ditingkat Universitas tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dan adapun tujuan memilih jurusan PGMI ini adalah, selain penulis memang suka dengan anak-anak, penulis memang mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang guru. Mudah-mudahan apa yang menjadi harapan dan cita-cita saya, bisa tercapai Dengan Usaha Saya dan do'a dari kedua Orang tua tercinta